

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan untuk menganalisis pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan financial distress sebagai variabel intervening pada sektor energy & consumer cyclicals yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode tahun 2015-2020 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Liquidity ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar pada sektor energy & consumer cyclicals di bursa efek Indonesia periode tahun 2015-2020.
2. *Asset management ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar pada sektor energy & consumer cyclicals di bursa efek Indonesia periode tahun 2015-2020.
3. *Debt management ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar pada sektor energy & consumer cyclicals di bursa efek Indonesia periode tahun 2015-2020.
4. *Profitability management ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar pada sektor energy & consumer cyclicals di bursa efek Indonesia periode tahun 2015-2020.
5. *Liquidity ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dengan *Altman Z score* sebagai variabel *intervening* pada perusahaan yang terdaftar pada sektor energy & consumer cyclicals di bursa efek Indonesia periode tahun 2015-2020

6. *Asset management ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dengan *Altman Z score* sebagai variabel *intervening* pada perusahaan yang terdaftar pada sektor energy & consumer cyclicals di bursa efek Indonesia periode tahun 2015-2020.
7. *Debt management ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan dengan *Altman Z score* sebagai variabel *intervening* pada perusahaan yang terdaftar pada sektor energy & consumer cyclicals di bursa efek Indonesia periode tahun 2015-2020.
8. *Profitability ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dengan *Altman Z score* sebagai variabel *intervening* pada perusahaan yang terdaftar pada sektor energy & consumer cyclicals di bursa efek Indonesia periode tahun 2015-2020.
9. *Liquidity ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dan juga *Altman Z Score* terbukti memediasi pengaruh antara *liquidity ratio* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar pada sektor energy & consumer cyclicals di bursa efek Indonesia periode tahun 2015-2020.
10. *Asset management ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dan juga *Altman Z Score* terbukti memediasi pengaruh antara *liquidity ratio* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar pada sektor energy & consumer cyclicals di bursa efek Indonesia periode tahun 2015-2020.
11. *Debt management ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dan juga *Altman Z Score* terbukti memediasi pengaruh antara *debt management ratio* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar pada sektor energy & consumer cyclicals di bursa efek Indonesia periode tahun 2015-2020.
12. *Profitability ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dan juga *Altman Z Score* terbukti memediasi pengaruh antara *liquidity ratio* terhadap nilai perusahaan pada

perusahaan yang terdaftar pada sektor energy & consumer cyclicals di bursa efek Indonesia periode tahun 2015-2020.

13. Financial distress berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar pada sektor energy & consumer cyclicals di bursa efek Indonesia periode tahun 2015-2020.

## 5.2. Saran

Saran yang dapat diberikan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peneliti menyarankan agar perusahaan memaksimalkan pengelolaan *liquidity ratio* yang diprosikan dengan *current ratio* dari kas yang dimiliki oleh perusahaan. Karena tinggi rendahnya *current ratio* dapat berpengaruh kepada *stakeholder (lender & shareholders)*, *lender* akan lebih suka dengan nilai *current ratio* yang tinggi. Namun, dalam perspektif *shareholders current ratio* yang tinggi dapat berarti bahwa perusahaan memiliki banyak uang yang terikat pada asset non-produktif, seperti kelebihan kas, surat berharga atau bisa juga disebabkan oleh persediaan yang besar, yang mungkin menjadi *obsolete* sebelum dapat dijual.
2. Penelitian menyarankan agar perusahaan harus memantau *total asset turn over ratio* dari waktu ke waktu untuk memantau efektifitas penggunaan aset-aset perusahaan. Jika *total asset turn over ratio* ini semakin naik dari periode akuntansi ke periode berikutnya maka perusahaan harus menjaga agar trend ini terus berlangsung (*sustain*). Sebaliknya jika ada kecenderungan menurun maka perusahaan perlu mengevaluasi penyebabnya dan mengambil langkah yang tepat sesuai analisa yang telah dilakukan.
3. Penelitian menyarankan agar perusahaan harus memantau *debt to asset ratio* dengan memperhatikan asset-asset yang dibiayai dengan hutang, karena terdapat 3 implikasi penting yang dapat terjadi pada perusahaan jika rasio hutang tinggi/rendah. Pertama, *shareholders*

dapat mengendalikan perusahaan dengan investasi yang lebih kecil dari ekuitas mereka sendiri jika mereka membiayai sebagian perusahaan dengan hutang. Kedua, jika aset perusahaan menghasilkan pengembalian sebelum pajak yang lebih tinggi daripada tingkat bunga utang, maka pengembalian pemegang saham dapat ditingkatkan. Sebaliknya, kerugian pemegang saham juga diperbesar jika aset menghasilkan pengembalian sebelum pajak kurang dari tingkat bunga. Ketiga, jika sebuah perusahaan memiliki leverage yang tinggi, dengan penurunan kinerja yang kecil saja dapat menyebabkan nilai perusahaan turun di bawah jumlah hutangnya kepada *lenders*.

4. Penelitian menyarankan agar perusahaan harus memantau *profitability ratio* yang diproksikan dengan *return on asset*, perusahaan harus berupaya untuk memaksimalkan penjualan aktivitya, karena semakin baik penjualan aktiva maka dapat lebih cepat mendapatkan return dan meraih laba, Jika laba bersih setelah pajak semakin tinggi, maka akan menyebabkan tingginya optimisme *return* yang akan didapatkan oleh para *shareholders*.
5. Penelitian menyarankan agar perusahaan harus memantau rasio-rasio yang dapat mempengaruhi kondisi kesehatan keuangan perusahaan untuk menghindari financial distress melalui beberapa metode yang salah satu dengan Altman Z Score 1993. *Altman Z score* mampu mengukur dan memprediksi kesehatan keuangan perusahaan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang, sehingga hal ini akan berdampak pada nilai bagi para pemegang saham yang tercermin dalam nilai perusahaan.
6. Selanjutnya diharapkan menggunakan proksi dan variabel yang berbeda pada obyek penelitian yang sudah pernah diteliti agar mendapatkan hasil penelitian yang komprehensif.

7. Penelitian selanjutnya diharapkan tidak menggunakan data lebih dari satu sektor dikarenakan kinerja antar sektor terdapat perbedaan yang cukup signifikan hal ini terlihat pada sampel data penelitian yang dianalisa pada penelitian ini.
8. Penelitian selanjutnya sebaiknya menambahkan beberapa variabel independen seperti GCG, kebijakan dividen, aktivitas internal audit, CSR dan variabel lain yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
9. Untuk praktisi & investor, diharapkan dapat melakukan evaluasi terhadap kinerja manajemen dikarenakan dari hasil analisa data sampel ditemukan 3 dari 5 variabel dapat mempengaruhi nilai perusahaan diantaranya, Debt Asset Ratio (Jumlah utang, Asset lancar dan tidak lancar), Return on Asset (net income dan total asset), dan Z Score 1993 (current asset, current liabilities, total asset, retained earnings, EBIT, Book value of equity, sales) agar manajemen perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan secara positif dan memahami nilai dengan cara yang tepat.